

Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa

Ida Ayu Made Giri Putri¹

¹ SD Negeri 2 Siangan,
Ganyar, Indonesia
email: dayugiri19@gmail.com

Abstrak

Agar pengetahuan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipelajari untuk dapat berguna dan bermakna bagi kehidupan dalam tumbuh kembang siswa, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan mewawas diri sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Siangan pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018 adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 67,81 meningkat menjadi 72,81 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,93 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar awal 37,50% pada siklus I meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 2 Siangan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Index Card Match, Diskusi Kelompok Kecil, Prestasi Belajar

Abstract

So that knowledge can be utilized by children in everyday life. All activities carried out by students in learning are directed to seek and discover for themselves something that is learned so that it can be useful and meaningful for life in student growth and development, so that it is expected to foster a confident attitude and self-insight so that can improve student achievement. Therefore, the purpose of conducting this classroom action research on grade VI students at SD Negeri 2 Siangan in Semester II of the 2017/2018 school year is to determine whether the application of the Index Card Match learning model can improve student achievement. This classroom action research involved grade VI students as research subjects carried out in two cycles through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Learning achievement test is a tool used to collect research data which is then analyzed using descriptive analysis. The results obtained from the results of this study indicate an increase in the ability of students to participate in the learning process from the initial average of 67.81, increasing to 72.81 in the first cycle and increasing to 80.93 in the second skill, with 37.50% initial learning completeness in cycle I increased to 68.75% and in cycle II increased to 93.75%. The conclusion that can be drawn from these results is that the application of the Index Card Match learning model in the implementation of the learning process is able to improve the PKN learning achievement of class VI students of SD Negeri 2 Siangan.

Keywords: Index Card Match Learning Method, Small Group Discussion, Learning Achievement

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Peran ganda seorang guru yaitu sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih konprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Ashan, 1981) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan PKN pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid jauh semakin jenuh.

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan ahlak. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar mata pelajaran PKN yang dilakukan pada observasi awal menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan bukti nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,81. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran PKN SD Negeri 2 Siangan yaitu 73.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sesuai teori, ada banyak metode dan strategi yang mungkin bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Namun dalam hal ini peneliti lebih tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Index Card Match untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar dapat dijadikan bahan acuan bagi siswa, guru, dan sekolah maka guru sebagai peneliti mengupayakannya menjadikan sebuah penelitian tindakan kelas yang terdokumentasi secara baik dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Siangan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

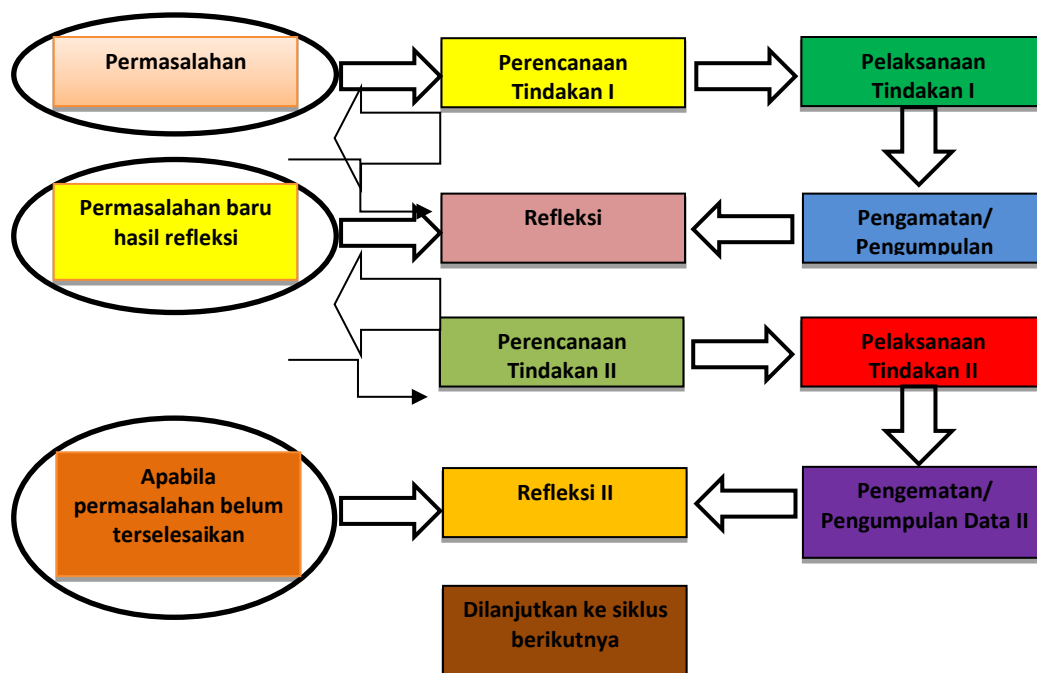
2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu

menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto (2007) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan kelas

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode *Card Sort* berbantuan alat peraga. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilakspelajaran dengan baik dan wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar anak.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupun esay.

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN pada SD Negeri 2 Siangan adalah 73.

3. Hasil Dan Pembahasan

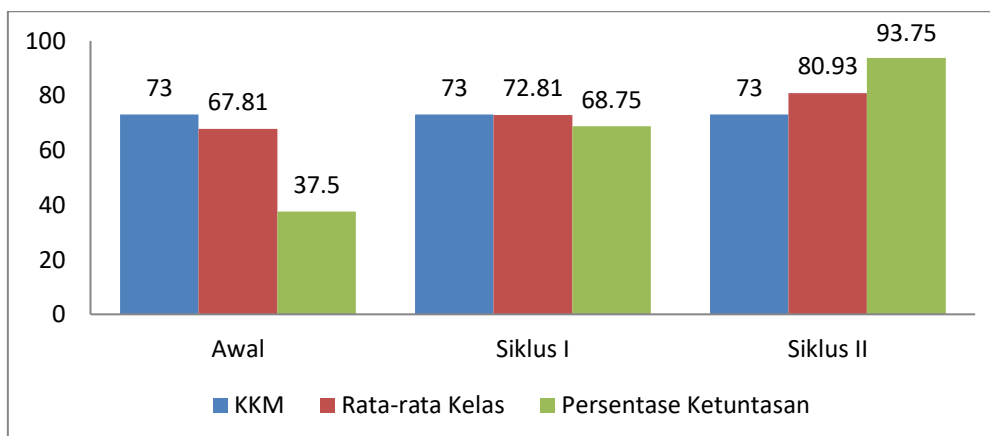
Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM. KKM yang dipatok berdasarkan ketentuan yang disepakati oleh dewan Guru dan Komite untuk mata pelajaran PKN adalah 73,00. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas diantaranya 4 orang yang melampaui KKM dan 8 orang setara dengan KKM, secara klasikal jumlah nilai diperoleh adalah 2170 dengan rata rata kelas adalah 67,81 atau hanya 37,50% yang tuntas dari 32 siswa dikelas VI pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas VI pada proses pembelajaran awal. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilukan masih bersifat konvensional, kurang alat peraga dan kurang inovatif.

Hasil pada siklus I: Perkembangan kemampuan siswa pada siklus I adalah hanya 22 siswa atau 68,75% yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM di sekolah ini. Sedangkan yang lainnya yang berjumlah 10 siswa atau 31,25% belum mampu mencapai KKM yang dituntut. Data tersebut menunjukkan siswa-siswa tersebut belum giat dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu peneliti harus lebih giat lagi melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus II dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran PKN SD Negeri 2 Siangan, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata Hasil belajar PKN meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 80,93 dan ketuntasan belajarnya adalah 93,75%. Dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 32 orang siswa 30 orang siswa telah mampu melampaui nilai KKM yaitu 75. Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut.

Tabel 1. Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas VI SD Negeri 2 Siangan

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2170	2330	2590	Prestasi Belajar PKN dengan KKM 75
Rata Rata Kelas	67,81	72,81	80,93	
Persentase Ketuntasan	37,50%	68,75%	93,75%	



Grafik 1. Grafik Histogram Prestasi Belajar PKN siswa kelas VI semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Siangan

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniantika (2018) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan dari kemampuan awal sebesar 59,29, tes Siklus I sebesar 64,59, sedangkan Siklus II sebesar 81,14. Presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM sebesar 70%, presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada kemampuan awal sebesar 34,21%, presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada Siklus I sebesar 47,37%, sedangkan presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada Siklus II sebesar 73,68%. Jadi ada peningkatan presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM siswa dari kemampuan awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator keberhasilan sudah tercapai, dengan demikian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD N Wirokerten.

Penelitian yang dilakukan oleh Fua dan Arifin (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Rayakab Buton Tengah. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran IPA diperoleh siswa yang tuntas belajar mencapai 17 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase keberhasilan 55,55%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, siswa yang tuntas belajar mencapai 18 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 9 siswa dengan presentase 66,66%. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa, sedangkan yang tidak tuntas hanya 9 siswa dengan presentase keberhasilan 77,77%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Index Card Match dari pra siklus sampai tindakan siklus II mencapai 9,16%.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 2 Siangan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan SD dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Charuer, Kathy, dkk. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Beltsuillee, MD 20705: Translation Copyright 2005 by Penerbit Erlangga.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2009. *Supervisi Akademik*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Fua, Jumarddin La dan Arifin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Rayakab Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam Volume 3 Nomor 1*.
- Yuniantika, Defi. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 2, Januari 2018, hlm. 347-352*.